

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Karikatur Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Bandar Dua

Muhammad

Muhammad adalah Guru pada SMPN 1 Bandar Dua, Pidie Jaya
Email : Muhammad870410@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya penggunaan media karikatur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Dua dalam kompetensi dasar mengkritik/memuji berbagai karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Dua yang berjumlah 34 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil observasi yang dilakukan dalam setiap siklus. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data. Pengumpulan data menggunakan teknik penilaian performa, teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan kejadian selama tindakan kelas dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan, Penggunaan media karikatur dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Dua dapat keterampilan siswa untuk berbicara di dalam forum kelas sekaligus mengaktifkan suasana pembelajaran di kelas. Hal itu terbukti terdapat kenaikan persentase hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 52 % menjadi 73% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 21%.

Katakunci : Keterampilan Berbicara, Media Karikatur, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan / pendapat dan perasaan kepada orang lain, maka bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting, sebagaimana disebutkan dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar yang disempurnakan berdasarkan menyangkut mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui

bahasa manusia dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan saling interaksi.

Walaupun begitu pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa, tetapi pada kenyataannya apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran masih jauh dari harapan, keterampilan berbahasa Indonesia siswa masih sangat rendah, guru sulit menugasi siswa untuk tampil berbicara atau bercerita di depan kelas. Menurut hasil wawancara dengan beberapa teman sejawat, rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh bahasa keseharian/ibu yang digunakan oleh siswa yaitu ‘bahasa kampung’. Dari keseluruhan siswa hanya sekitar 11% saja yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu mereka.

Hal yang sama juga terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Dua terutama kelas VII. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran lain, mengatakan bahwa sebagian besar (60%) dari 20 siswa kelas VII mengalami permasalahan dalam pembelajaran berbicara. Masalah tersebut adalah ketidakaktifan siswa ketika guru memberikan kesempatan berbicara atau bertanya, meskipun kesempatan tersebut diberikan secara maksimal, beberapa siswa yang mau tampil di depan kelas hanya memberikan tanggapan sangat minim bahkan tidak merespon sama sekali, hal tersebut dikarenakan siswa yang tidak berani atau malu tampil di depan kelas.

Akibat dari siswa tidak berani dalam mengungkapkan pendapat, tidak berani bertanya kepada guru, siswa cenderung mendapatkan nilai tugas dan keterampilan sangat rendah. Hal itu berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa yang rendah baik pelajaran bahasa Indonesia ataupun pelajaran lain.

Oleh karena sangat pentingnya bahasa dalam kehidupan social khususnya Bahasa Indonesia maka diperlukan suatu pendekatan untuk meningkatkan ketrampilan dan keberanian siswa untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikirannya. Selain dari pada itu sebagai pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, penulis merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki suasana kelas agar lebih aktif dan bersemangat. Upaya harus dilakukan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan media karikatur dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *“Apakah melalui penggunaan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Dua?”*.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya penggunaan media karikatur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Dua dalam kompetensi dasar mengkritik/memuji berbagai karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun.

PEMBAHASAN

***Muhammad, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui
Penggunaan Media Karikatur,***

Pp. 194-201

Berbagai macam definisi tentang belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli sesuai dengan persepsi masing-masing, namun demikian secara garis besar berbagai definisi tersebut mempunyai kesamaan pengertian, bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Perubahan itu dapat terjadi dalam bidang keterampilan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi. Dan satu hal yang perlu diingat bahwa belajar itu adalah peristiwa yang terjadi secara sadar (Slameto, 2003).

Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Belajar merupakan suatu proses aktivitas manusia yang dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak bisa terlepas dari pengalaman atau pengaruh lingkungan yang dialami. Media pendidikan merupakan salah satu sarana yang ikut menunjang proses belajar mengajar.

Media menurut Hamalik (1977) adalah “alat, metoda dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan demikian media merupakan komunikasi interaksi pendidikan yang berlangsung sedemikian rupa sehingga terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi antara siswa dan guru dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah”. Media karikatur adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran yang berbentuk gambar dan tidak terasa asing bagi siswa dan guru.

Moris dalam Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Sedangkan, Wilkin dalam Maulida (2001) menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris dewasa ini adalah untuk berbicara. Lebih jauh lagi Wilkin dalam Oktarina (2002) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda.

Media pendidikan juga sering disebut dengan alat peraga yang berfungsi untuk membantu efektifitas penggunaan metoda mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Soelaiman (1979) sebagai berikut : alat peraga pengajaran yang dimaksudkan disini mencakup semua alat yang berfungsi membantu efektifitas penggunaan metoda mengajar, baik berupa alat peraga visual, yaitu alat yang menjangkau pendengaran dan penglihatan. Sedangkan menurut jenis kata, alat peraga berasal dari jenis kata “raga” yaitu benda-benda yang dapat dijangkau oleh indra mata.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang polusi, untuk dapat menarik perhatian siswa terdapat topic tersebut, maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir atau tentang kotoran limbah industri dan lain sebagainya.

Kemmis dan Mc Tanggrat (2008) mengemukakan bahwa : “Penelitian tindakan kelas mempunyai desain dengan empat komponen yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 kali tindakan berupa perencanaan(*planning*), tindakan(*actuating*), observasi(*observing*), dan refleksi(*reflecting*)”. Diharapkan melalui penggunaan media karikatur dalam pelajaran bahasa indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Dua.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2020. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, yang merupakan tempat penulis bertugas. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri Negeri 1 Bandar Dua tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil observasi yang dilakukan dalam setiap siklus. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 70% dari hasil uji performa keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya sudah mencapai sekurang-kurangnya 70.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap Perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, tes performa/praktik 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Juni 2020 dan Kamis, 24 Juni di Kelas VII dengan jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah guru sejawat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

**Muhammad, Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Melalui
Penggunaan Media Karikatur,**

Pp. 194-201

Jenis kemampuan berbicara yang dinilai: Kemampuan menggunakan kalimat yang efektif dan benar, Kemampuan menggunakan kalimat yang sopan dan penilaian Sikap.

Tabel 1
Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Benar semua	17 %
2	Benar sebagian	35 %
3	Salah semua	47 %

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah $35\% + 17\% = 52\%$. Siswa yang tidak mampu membuat rangkuman cerita dan mengungkapkan kembali dalam bentuk tulisan sesuai isi cerita sebanyak 16 siswa. Hal ini menunjukkan siswa kurang memahami penjelasan guru. Hasil observasi masih kurang memuaskan, karena perhatian siswa diperoleh secara paksa. Meskipun hanya tahap awal. Perhatian tidak tumbuh secara alamiah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memahami mata pelajaran baca tulis hanya sebesar 52 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model belajar aktif.

Pada tahap refleksi Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan, yaitu ; (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, dan (3) Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, diantaranya ; (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, (3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Hasil penelitian siklus 2

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, tes performa/keterampilan 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan belajar serta lembar observasi siswa dan kelompok. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal Selasa 13 Juli 2020 dan Kamis tanggal 15 Juli 2020 di Kelas VII dengan jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah teman sejawat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes performa/keterampilan 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel 2
Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Silkus II
1	Benar semua	32 %
2	Benar sebagian	41 %
3	Salah semua	27 %

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah $32\% + 41\% = 73\%$. Siswa yang tidak mampu membuat rangkuman cerita dan mengungkapkan kembali dalam bentuk tulisan sesuai isi cerita sebanyak 9 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai 73 % atau ada 25 siswa yang tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model belajar aktif.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Memotivasi siswa, (2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan (3) Pengelolaan waktu.

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung, 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya, 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa

**Muhammad, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui
Penggunaan Media Karikatur,**

Pp. 194-201

merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan kejadian selama tindakan kelas dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan, Penggunaan media karikatur dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Dua dapat keterampilan siswa untuk berbicara di dalam forum kelas sekaligus mengaktifkan suasana pembelajaran di kelas. Hal itu terbukti terdapat kenaikan persentase hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 52 % menjadi 73% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 21%. Dengan hasil ini terjawablah rumusan masalah dalam penelitian ini dan indikator keberhasilan pun tercapai.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama pelaksanaan tindakan kelas, ada beberapa hal yang baik untuk diperhatikan oleh teman-teman guru, yaitu: Perlunya kemampuan guru untuk menerapkan media pembelajaran yang tepat jika dalam pelaksanaan proses pembelajaran ditemui adanya kendala-kendala yang pada akhirnya menjadi masalah di kelas. Mengingat pentingnya keterampilan berbicara maka masalah komunikasi atau berbicara perlu mendapat perhatian khusus dari para guru agar terus dikembangkan sesuai dengan materi pelajaran. Media karikatur termasuk salah satu media pembelajaran yang jarang digunakan dan diharapkan para guru berani untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Subyakto, Sri Utari, Dr.1988, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Suranto, Basowi, Sukidin.2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.**
- Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi, Pengembangan Guru Sekolah Menengah**
- Esti, Sri. W.D (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Fram AA Ilyah (2004). *Belajar Berbahasa Indonesia Jilid I*. Bandung: Erlangga.

- Susanti, 2020, **Jenis – Jenis Media Dalam Pembelajaran**,
<http://eprints.umsida.ac.id/1257/1/ICT%20Jenis%20media.pdf>
- Septian Dwi Pranoto, 2012, Pemanfaatan Media Karikatur Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Viii A Smp Bhinneka Karya Musuk Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012
- Henry G. (1980). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Lyndi Peterson (2004). *Bagaimana memotivasi anak belajar*. Jakarta: Grasindo
- Sudjana H.D.S (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Yuliani N. (2003). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Depertemen Pendidikan Nasional.